

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi memiliki peranan penting dalam mengubah perilaku. Secara psikologis, motivasi merupakan dorongan yang dapat mengarahkan individu untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat dan berguna. Dengan kata lain, individu mendapatkan dorongan untuk memulai dan melakukan suatu aktivitas demi mencapai tujuan yang diinginkan. Terdapat bermacam-macam motivasi atau dorongan yang membuat individu melakukan suatu kegiatan, motivasi atau dorongan tersebut sangat bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan keinginan setiap individu.

Dalam dunia pendidikan, motivasi yang sangat diperlukan yaitu dengan menumbuhkan motivasi belajar setiap siswa. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik. Motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong siswa untuk memahami konsep dalam pembelajaran yang tampak melalui perilaku belajarnya dengan tekun dan aktif sehingga pembelajaran terasa bermakna. Hal ini menjadikan motivasi sebagai faktor yang sangat dominan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Belajar dengan adanya motivasi dapat memberikan arahan yang positif untuk menghindarkan diri dari rasa malas sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar. Siswa akan berhasil apabila dalam diri siswa sendiri terdapat hasrat belajar dan keinginan belajar, sebab dengan adanya motivasi tersebut siswa akan terg

dan terarahkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencapai keberhasilan. Siswa yang memiliki dorongan dalam belajar sehingga menimbulkan motivasi yang baik akan berpengaruh terhadap proses kegiatan pembelajaran, apabila siswa memiliki motivasi yang kuat maka dengan mudah dapat memahami pelajaran secara maksimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah tidak akan melakukan aktifitas belajar dengan maksimal, hal ini terjadi karena kurangnya rasa perhatian dari guru kepada siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran dan materi yang diajarkan oleh guru tidak tersampaikan dengan baik sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah.

Motivasi muncul karena adanya usaha yang dilakukan untuk membuat siswa mau dan melakukan sesuai rangsangan yang diberikan oleh guru berdasarkan metode pembelajaran tertentu. Selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran guru hendaknya mampu untuk menciptakan suasana belajar agar lebih menyenangkan, dari rasa senang akan menimbulkan rasa suka siswa terhadap pelajaran tersebut sehingga membuat siswa ingin menambah keingintahuannya terhadap apa yang dipelajari (Ismiyanti. Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar" 2018:35). Siswa memiliki cara berbeda-beda dalam membangkitkan motivasi belajar. Terdapat beberapa siswa yang tertarik pada proses pembelajaran di dalam kelas, namun terdapat siswa yang lebih tertarik dengan proses pembelajaran di luar kelas, karena selain siswa bebas berinteraksi dengan teman sekolah, siswa juga dapat melakukan kegiatan di lingkungan secara langsung. Pembelajaran yang berlangsung di lingkungan ini disebut dengan model pembelajaran *Outdoor Learning* yang menerapkan pembelajaran kooperatif menuntut kemampuan siswa

untuk dapat berpikir konkrit dalam penemuan baru. Secara umum pembelajaran *Outdoor Learning* mengajak siswa belajar di lingkungan terbuka dengan alam dan melihat langsung objek yang akan dipelajari sehingga pembelajaran IPA tampak nyata, dimana setiap siswa dapat merasakan, melihat langsung bahkan melakukan sendiri sehingga proses transfer ilmu pengetahuan dapat dirasakan dan dikembangkan sesuai kemampuan siswa. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas membuat siswa lebih dekat dengan alam, lebih mengaktifkan daya pikir siswa dan lebih mudah mempelajarinya (Hastutiningsih dalam Journal of Innovative Science Education, 2016:29). Disini siswa akan merasa senang sebab dapat mencari masalah terhadap penemuan baru yang dilihat dan menyelesaikan masalah berdasar apa yang telah dipelajari secara langsung. Prinsip pembelajaran *Outdoor Learning* tidak hanya mencatat dan menghafal, melainkan proses pembelajaran didorong akan adanya rasa ingin tahu dari siswa tentang apa yang di lihat. Menurut Komarudin (Husamah, 2013: 19) menjelaskan bahwa *Outdoor Learning* (pembelajaran diluar kelas) merupakan aktivitas luar sekolah yang berisikan kegiatan di luar kelas atau sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti : bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian atau nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Hal ini dapat mendorong motivasi belajar siswa sebab pembelajaran yang dilakukan diluar kelas akan terasa menyenangkan.

Siswa yang mengikuti proses pembelajaran didasari dengan rasa senang akan membangkitkan motivasi belajar yang dapat menjadikan pembelajaran dapat diterima dengan baik. Hal ini tidak pernah lepas dari keberhasilan untuk mencapai

prestasi belajar. Pada dasarnya prestasi belajar ditentukan oleh kecerdasan intelektual yang didukung dengan motivasi belajar, sebab motivasi tersebut yang akan memberikan dorongan kepada siswa untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini membuktikan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan intelektual namun tidak diikuti dengan motivasi belajar maka prestasi belajar yang didapat kurang memuaskan. Oleh karena itu untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, perlu diciptakan pembelajaran dengan merangsang motivasi belajar siswa.

Tidak banyak guru yang mampu membuat siswa merasa senang dan nyaman saat mengikuti pembelajaran. Termasuk di SDN Bango 01 Demak, pembelajaran yang dilakukan setiap harinya terasa membosankan. Rendahnya prestasi belajar selain dipengaruhi oleh tidak adanya dorongan belajar juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga membuat kegiatan pembelajaran tidak menarik dan membuat siswa tidak termotivasi untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Guru hanya memfokuskan diri dengan metode yang dikuasai tanpa memberikan metode pembelajaran yang menarik kepada siswa untuk merangsang minat dan motivasi belajarnya agar nantinya juga berpengaruh dengan prestasi belajar (Wahyuningsih D. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2015:118). Keadaan ini membuat siswa tidak termotivasi secara maksimal saat mengikuti pembelajaran sehingga prestasi belajar pun tidak memuaskan.

Berdasarkan observasi di SD Negeri Bango 01 Demak, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa yang tidak didukung dengan metode pembelajaran yang menarik untuk membangkitkan keinginan belajar demi mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Menurut Ibu Ika Mareta S.Pd selaku guru kelas IV SD, dalam kegiatan pembelajaran di kelas siswa cepat merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa bermalas-malasan saat diberikan tugas untuk dijawab. Kondisi ini terjadi sebab tidak adanya motivasi dalam diri siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik. Siswa lebih sering mencontek dari hasil kerja teman lainnya untuk disalin ke dalam buku tugasnya. Padahal apabila siswa mau dan tekun mengerjakan tugasnya sendiri-sendiri hal ini dapat menunjukkan bahwa dalam diri siswa tersebut mempunyai motivasi belajar sehingga kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa tersebut akan bertahan lebih lama tanpa merasa bosan.

Kebosanan yang dirasakan siswa juga disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang masih sering berlangsung di dalam kelas tanpa diberikan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian belajar siswa. Padahal apabila guru mampu menguasai siswa dengan memberikan metode pembelajaran yang tepat yaitu mendekati siswa dengan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung serta penyampaian materi menghubungkan langsung dalam kehidupan sehari-hari menjadikan siswa mudah memahami dan menghafal materi sehingga berpengaruh terhadap keinginan belajar siswa. Hal ini terbukti dengan fakta bahwa sebagian besar siswa di kelas IV lebih sering bermain dan bergurau sendiri saat guru menerangkan materi. Siswa merasa kegiatan pembelajaran terasa monoton karena selalu guru yang menjadi pusat belajar dan siswa tidak diberikan pengalaman langsung dalam melihat dan merasakan objek belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dituntut dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman bagi siswa dengan model pembelajaran yang menarik dan mudah

dipahami oleh siswa. Salah satu cara untuk memudahkan pemahaman siswa, guru dapat menyampaikan isi materi dengan mengkaitkan langsung materi tersebut dengan hal yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut mempermudah siswa dalam penguasaan dan pemahaman materi.

Dengan adanya metode pembelajaran yang menarik bagi siswa seharusnya siswa dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran dengan keinginan yang tinggi sehingga pencapaian prestasi belajar yang didapat lebih baik. Nyatanya di kelas IV SDN Bango 01 demak berdasarkan fakta yang peneliti temukan melalui hasil ulangan harian sebelumnya, prestasi belajar yang didapat siswa masih belum memuaskan. Dengan KKM 70 yang di tentukan oleh sekolah khususnya pada mata pelajaran IPA bahwa hanya 50% dari jumlah keseluruhan siswa yang mampu berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di kelas IV SDN Bango 01 Demak masih rendah. Untuk itu guru diharapkan mampu membangkitkan keinginan belajar siswa yang didukung dengan model pembelajaran seperti pembelajaran *outdoor learning* yang terjadi diluar kelas untuk membangkitkan semangat belajar sehingga siswa lebih merasa senang dan prestasi belajar yang didapat menjadi lebih baik.

Dengan memperhatikan permasalahan diatas, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Bango 01 Demak”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah, sebagai berikut :

1. Siswa cepat merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa bermalas-malasan saat diberikan tugas untuk dijawab. Kondisi ini terjadi sebab tidak adanya motivasi dalam diri siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik.
2. Siswa lebih sering mencontek dari hasil kerja teman lainnya untuk disalin kedalam buku tugasnya. Padahal apabila siswa mau dan tekun mengerjakan tugasnya sendiri-sendiri hal ini dapat menunjukkan bahwa dalam diri siswa tersebut mempunyai motivasi belajar sehingga kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa tersebut akan bertahan lebih lama tanpa merasa bosan.
3. Kegiatan pembelajaran yang masih sering berlangsung didalam kelas tanpa diberikan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian belajar siswa. Hal ini terbukti dengan fakta bahwa sebagian besar siswa dikelas IV lebih sering bermain dan bergurau sendiri saat guru menerangkan materi. Siswa merasa kegiatan pembelajaran terasa monoton karena selalu guru yang menjadi pusat belajar dan siswa tidak diberikan pengalaman langsung dalam melihat dan merasakan objek belajar
4. Prestasi belajar siswa kelas IV di SD Bango 01 khususnya dalam mata pelajaran IPA masih rendah. Hal ini diperkuat dengan fakta yang peneliti temukan melalui hasil ulangan harian sebelumnya, prestasi belajar yang didapat siswa masih belum memuaskan. Dengan KKM 70 yang di tentukan

oleh sekolah khususnya pada mata pelajaran IPA bahwa hanya 50% dari jumlah keseluruhan siswa yang mampu berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di kelas IV SDN Bango 01 Demak masih rendah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa yang kurang sehingga membuat siswa merasa cepat bosan mengikuti kegiatan belajar.
2. Motivasi belajar siswa dapat dirangsang melalui metode pembelajaran *Outdoor Learning*.
3. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar dengan memberikan metode pembelajaran yang menarik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPA kelas IV SDN Bango 01 Demak?

2. Apakah prestasi belajar siswa dengan metode pembelajaran *Outdoor Learning* lebih baik dari metode ceramah di kelas IV SDN Bango 01 Demak?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah, maka tujuan diadakannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPA kelas IV SDN Bango 01 Demak.
2. Untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa dengan metode pembelajaran *Outdoor Learning* lebih baik dari metode ceramah di kelas IV SDN Bango 01 Demak.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan ilmu dalam pendidikan sehingga dapat dijadikan referensi pada setiap pembelajaran dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai pedoman dalam meningkatkan motivasi belajar di alam bebas sehingga dapat mengembangkan kemampuan bereksplorasi melalui pembelajaran *Outdoor Learning* sehingga diharapkan kualitas proses belajar mengajar lebih baik.

b. Bagi Guru

Dengan metode pembelajaran *Outdoor Learning* dapat memfasilitasi dalam proses kegiatan belajar siswa sehingga dapat menyampaikan materi dengan mudah dan bermakna.

c. Bagi Sekolah

Menjadikan acuan bagi sekolah dalam memperbaiki prestasi belajar siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat menghasilkan guru-guru yang berkualitas agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Pembaca

Memberikan pengalaman baru yang berkaitan dengan bidang profesi pendidikan untuk mengetahui cara meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.